

Setelah menjelaskan tentang pelaksanaan sosiodrama, barulah siswa dipersilahkan untuk melaksanakan kegiatan sosiodrama tersebut. Sosiodrama akan lebih menarik bila pada situasi yang sedang memuncak, kemudian dihentikan. Selanjutnya diadakan diskusi, bagaimana jalan cerita selanjutnya.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa secara garis besar langkah sosiodrama adalah persiapan, pelaksanaan dan tindak lanjut atau evaluasi. Langkah-langkah pelaksanaan sosiodrama secara lebih rinci adalah sebagai berikut:

- a. Persiapan
 - 1) Menentukan dan menceritakan situasi yang akan didramatisasikan.
 - 2) Memilih peran.
 - 3) Mempersiapkan pemeran untuk menentukan peranan masing-masing.
- b. Pelaksanaan
 - 1) Siswa melakukan sosiodrama.
 - 2) Guru menghentikan pada saat klimaks atau memuncak.
 - 3) Akhiri sosiodrama dengan diskusi tentang jalannya cerita, atau pemecahan masalah selanjutnya.
- c. Evaluasi/tindak lanjut
 - 1) Siswa diberi tugas untuk menilai atau memberi tanggapan terhadap pelaksana sosiodrama.

- c. Perilaku yang tidak diinginkan orang menjadi sasarannya; perilaku agresif pada umumnya juga memiliki sebuah ciri yaitu tidak diinginkan oleh orang yang menjadi sasarannya.
- d. Perilaku yang melanggar norma social; perilaku agresif pada umumnya selalu dikaitkan dengan pelanggaran terhadap norma-norma sosial.
- e. Sikap bermusuhan terhadap orang lain; perilaku agresif yang mengacu kepada sikap permusuhan sebagai tindakan yang di tujukan untuk melukai orang lain.
- f. Perilaku agresif yang dipelajari; perilaku agresif yang dipelajari melalui pengalamannya di masa lalu dalam proses pembelajaran perilaku agresif, terlibat pula berbagai kondisi sosial atau lingkungan yang mendorong perwujudan perilaku agresif.

Sedangkan menurut Sukmadinanta, perilaku-perilaku agresif dimanifestasikan keluar supaya dapat diamati oleh orang lain. Oleh karena itu, untuk menilai siswa memiliki kecenderungan perilaku agresif atau tidak, guru atau konselor dapat mengidentifikasi dan melihatnya berdasarkan ciri-ciri sebagai berikut: siswa sering kali berbohong, walaupun ia seharusnya berterus terang, menyontek, meskipun seharusnya dia tidak perlu mencontek. Suka mencuri, atau mengatakan ia kecurian bila barangnya tidak ada. Suka merusak barang orang lain atau barangnya sendiri, melakukan kekejaman, menyakiti orang lain, berbicara kasar, menyinggung perasaan orang lain yang lebih kecil atau lebih lemah. Serta

